BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data IHSG atau *composite index* yang menjadi sampel pada penelitian pada periode pengamatan serta diambil dari www.yahoofinance.com. Terdiri dari 5 indeks harga saham di 5 bursa ASEAN, dengan penjelasan sebagai berikut

3.1.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *event study* dari nilai indeks harga saham di 5 Negara Asean yaitu; Indonesia, Filiphina, Thailan, Malaysia dan Singapura. Indeks harga saham yang digunakan mencakup periode 30 hari kerja bursa sebelum dan sesudah 9 November 2016 sampai dengan 30 hari kerja bursa di masing-masing Negara.

3.1.4. Sumber Data

Nainggolan (2010) menyimpulkan bahwa studi peristiwa (*event study*) merupakan *study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Peneliti menggunakan periode waktu t-30 sampai t+30 dengan t_o pada tanggal 9 November 2016 yaitu tanggal pengumuman Donald Trump terpilih sebagai Presiden AS ke-45 melalui perhitungan cepat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *composite indeks* atau IHSG yang dipublikasikan di web resmi www.yahoofinance.com maupun

web www.investing.com yang menyediakan informasi mengenai *composite index* dari berbagai negara.

Data *composite index* yang diambil meliputi:

- *Indonesia Composite Index* (ICI atau ^JKSE) atau IHSG untuk Indonesia (Ind).
- *Philippine Stock Exchange Index* (^PSEI) untuk Filipina (Phil).
- *Stock Exchange of Thailand* (^SET) untuk Thailand (Tha).
- *Kuala Lumpur Composite Index* (^KLSI) untuk Malaysia (Mal).
- *Singapore Straits Time Index* (^STI) untuk Singapura (Sing).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang telah dipilih dengan kriteria tertentu. Populasi pada penelitian ini sebanyak 11 negara di ASEAN dengan objek penelitian *composite index* atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di ASEAN dengan sampel sebanyak 5 Negara dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (dalam Pratama, 2012:131) menyimpulkan bahwa "metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian". Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan kriteria negara-negara yang memiliki peringkat 5 besar kapitalisasi pasar yang tertinggi se-ASEAN.

Berikut merupakan tabel populasi dan sampel dalam penelitian ini;

Tabel 3.1 Populasi dan Sample

No.	Populasi dan Sampel	Jumlah
1.	Populasi (seluruh negara di-ASEAN)	11 Negara
2.	Sampel	5 Negara

3.3 Definisi Operasional Variabel

- Jakarta Stock Excange (^JKSE)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam Bahasa Inggris disebut juga *Indonesia Composite Index*, ICI, atau *IDX Composite*), sedangkan simbol IHSG yang ter merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI; dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). www.wikipedia.com. Sedangkan penulisan simbol IHSG dalam www.yahoofinance.com adalah ^JKSE.

Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Manfaat utama index ialah sebagai arah pasar, pengukur tingkat keuntungan, dan tolok ukur kinerja portofolio. (www.wikipedia.org, 2016).

Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Index* yaitu;

1. Sebagai Penanda Arah Pasar

   Kondisi bursa saham dapat dilihat dari pergerakan angka IHSG. Jika IHSG cenderung meningkat, artinya harga-harga saham di bursa efek sedang meningkat dan sebaliknya, jika IHSG cenderung turun artinya harga-harga saham di bursa efek sedang merosot. Namun prosentase kenaikan atau pun penurunan IHSG dapat berbeda dibanding dengan kenaikan/penurunan harga masing-masing saham. Ada kalanya peningkatan dan penurunan harga saham berlawanan dengan pergerakan angka IHSG sesuai prespektif investor pada masing-masing saham.

2. Sebagai Pengukur Tingkat Keuntungan

   Keuntungan berinvestasi di pasar modal dapat dihitung seperti contoh berikut; Pada tahun 2013, IHSG bernilai 4400. Lima tahun sebelumnya (Tahun 2008) IHSG bernilai 1400. Dengan demikian dapat dihitung secara sederhana ketika berinvestasi selama 5 tahun (dari tahun 2008-2013) dapat menghasilkan keuntungan (4400-1400)/(1400x100%) = 214%. Secara rata-rata keuntungan per tahun jika berinvestasi dari tahun 2008-2013 adalah sebesar 42,8% dan keuntungan tersebut belum termasuk keuntungan dari dividen.

3. Sebagai Tolok Ukur Kinerja Portofolio

   Dapat menjadi pembanding antara instrumen investasi lainnya seperti reksadana atau pun portofolio saham. IHSG dapat menjadi tolok ukur, contohnya setelah mengetahui IHSG meningkat sebanyak 214% dalam 5 tahun terakhir. Jika kinerja reksadana atau portofolio dibawah angka tersebut, sebaiknya perlu mengatur alternativ strategi investasi. (www.goo.gl/PTR9Ck, 2016)

   Composite Index merupakan salah satu tolok ukur kesehatan ekonomi suatu negara, dengan memantau perkembangan *composite index* dapat membandingkan perkembangan ekonomi suatu negara dengan negara lainnya.

- *Philiphine Stock Exchange* (^PSEI)

Bursa Saham Filipina (^PSEI) adalah salah satu dari dua bursa saham di Filipina, satunya lagi adalah Philippine Dealing Exchange. ^PSEI merupakan salah satu bursa saham utama di Asia Tenggara dan juga merupakan pasar saham pertama di Asia dan yang beroperasi terlama sejak

tahun 1927. ^PSEI memiliki dua tempat perdagangan, satu di Kota Makati dan satu lagi di Kota Pasig. Diakhir tahun 2015 terdiri dari 260 emiten.

- *Thailand Stock Exchange* (^SET)

Bursa Saham Thailand (SET) adalah bursa saham Thailand yang terletak di Bangkok. Per 31 Desember 2016, Bursa Efek Thailand telah 644 perusahaan yang terdaftar dengan gabungan kapitalisasi pasar sebesar BT฿11.496 miliar. Indeks pasar saham dari bursa ini adalah Indeks SET, Indeks SET50 dan Indeks SET100. (www.wikipedia.com)

Masa perdagangan di bursa SET adalah 08:15 hingga 12:30 dan 14:15 hingga 17:30 setiap hari kecuali Sabtu, Minggu, dan hari libur yang ditetapkan pengelola bursa sebelumnya.

- *Kuala Lumpur Stock Exchange* (^KLCI)

Indeks Komposit Kuala Lumpur (*Kuala Lumpur Composite Index;* KLCI) merupakan indeks pasar saham umumnya diterima sebagai barometer pasar saham lokal. Diperkenalkan pada tahun 1986 untuk menjawab kebutuhan satu indeks pasar saham yang akan memberikan layanan sebagai suatu indikator kinerja pasar saham Malaysia begitu juga dengan ekonomi. Ia digunakan sebagai indeks utama, dan sekarang merupakan salah satu dari tia indeks utama untuk pasar saham Malaysia yang mana dua lagi adalah FMB30 dan FMBEMAS, Bursa Malaysia.

- *Street Times Index* (^STI)

Indeks Straits Times (disingkat: STI; bahasa Inggris: *Straits Times Index*) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa efek Singapura. Indeks ini sebagai indikator utama dari performa pasar di

Singapura. Indeks ini bersama-sama dihitung dengan Singapore Press Holdings (SPH), Singapore Exchange (SGX) dan FTSE Group (FTSE).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengambil data *composite index* negara-negara di ASEAN yang telah tersedia pada *website* resmi *composite index* di tiap-tiap negara melalui www.yahoofinance.com serta www.investing.com.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik parametrik dengan menggunakan bantuan program *SPSS* untuk mengolah data. Objek penelitian ini adalah *composite index* di 5 negara ASEAN.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.5 *Event window*

Event window atau periode waktu dalam penelitian ini ialah 30 hari sebelum pengumuman terpilihnya Donald Trump menjadi presiden AS ke-45 yang dimulai dari 30 hari sebelum pengumuman (t-30) dan 30 hari sesudah pengumuman (t+30).

3.5.6 Statistik Deskriptif

Gozhali (2011:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, kurtosis dan skweness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan *composite index* sebelum dan sesudah pengumuman Donald Trump menjadi presiden AS ke-45.

3.5.7 Uji normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data telah tersebar secara normal. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara distribusi normal dengan teknik *one sample kolmogorov-sminorv test.* Dasar pengambilan keputusan teknik tersebut yaitu, data terdistribusi normal jika nilai siginifikansi lebih besar dari 0,05 dan data terdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (www.konsistensi.com, 2016).

3.5.8 Uji Statistik Parametrik

Uji statistik parametrik hanya dapat digunakan apabila analisis atau asumsi analisis data yang akan diuji sudah teruji. Persyaratan analisis parametik antara lain data terdistribusi normal dan homogen. Pada dasarnya uji statistik parametik dan non parametik dibedakan menjadi dua, uji komparatif dan uji asosiatif. Uji komparatif merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan dari kelompok sampel. Sedangkan uji asosiatif merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, estimasi dan lainnya.

a) Uji One Sample t Test (uji t)

Uji One Sample t Test (uji t) bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata satu sampel atau uji One Sample t Test berguna untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil uji ini akan diketahui apakah rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding berbeda nyata secara signifikan dengan rata-rata sebuah sampel. Jika ada perbedaan, dapat diketahui rata-rata manakah yang lebih tinggi.

Uji-t juga digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari suatu sampel tunggal dengan suatu nilai acuan. Ada dua macam hipotesis dalam uji-t, yaitu;

a. Hipotesis satu arah (one-tailed)

   Hipotesis satu arah biasanya digunakan untuk melihat apakah nilai purata sampel lebih dari (>), kurang dari (<) atau sama dengan (=) dari nilai acuan. Hipotesis satu arah terbagi dalam dua bentuk, yaitu hipotesis arah kanan dan hipotesis arah kiri.

   - Hipotesis arah kanan

     H0 : $\mu \leq \mu_o$ (Rata-rata sampel ≤ Nilai acuan)

     Ha : $\mu > \mu_o$ (Rata-rata sampel > Nilai acuan)

   - Hipotesis arah kiri

     H0 : $\mu \geq \mu_o$ (Rata-rata sampel ≥ Nilai acuan)

     Ha : $\mu < \mu_o$ (Rata-rata sampel < Nilai acuan)

b. Hipotesis dua arah (two-tailed)

   Hipotesis dua arah digunakan untuk melihat apakah nilai rata-rata sampel tunggal sama dengan (=) nilai acuan atau tidak (≠).

   H0 : $\mu = \mu_o$ (Rata-rata sampel = Nilai acuan atau *test value*)

   Ha : $\mu \neq \mu_o$ (Rata-rata sampel ≠ Nilai acuan *test value*)

Dasar pengambilan keputusan teknik tersebut yaitu berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel serta perbandingan nilai probabiltas (sig). Jika t hitung < t tabel dan nilai probabilitas (sig.) > 0,05 maka H_o diterima.